

ANALISIS PROFITABILITAS DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERBANKAN PADA INDEKS INFOBANK15

Yesyca¹⁾, Ibnu Harris²⁾

Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Universal

*Penulis korespondensi: me@ibnuharris.my.id

ABSTRACT

A good capital structure describes a stable monetary condition, this means the company operational activities are going well, bringing maximal profit. This research is intended to empirically test the factors which affect the company's banking modal structure in the index infobank15 using trade off theory and pecking order. This research use profitability variable and business risks as independent variable and modal structure as dependent variable. Profitability is measure with ROA and ROE. 53 samples are taken from 2015-2018. The analysis method is double regression and using company's yearly financial report. The results of F Test are 15,271 and F Table 2,79. This indicated the research model is still possible to be used. While the T per variable results for ROA variable and business risk don't have a significant Influence towards capital structure and ROE variable have a significant influence towards capital structure banking company in infobank15 index.

Keywords: Capital Structure; Business Risks; Profitability

ABSTRAK

Struktur modal yang baik berarti menggambarkan kondisi keuangan yang stabil. Ini berarti kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik. Sehingga keuntungan yang diperoleh akan lebih maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan perbankan pada indeks infobank15 dengan menggunakan teori pecking order. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas dan risiko bisnis sebagai variabel independen dan struktur modal sebagai variabel dependen. Profitabilitas diukur dengan ROA dan ROE. Sampel yang diambil sebanyak lima puluh tiga sampel perusahaan dari periode 2015-2018. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan menggunakan laporan keuangan tahunan. Hasil dari uji F hitung sebesar 15,271 dan F tabel 2,79. Ini berarti model penelitian masih layak untuk digunakan. Sedangkan hasil uji T per variabel untuk variabel ROA dan risiko bisnis tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal dan variabel ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan perbankan pada indeks infobank15.

Kata Kunci: Struktur Modal; Risiko Bisnis; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Beberapa teori yang menunjukkan bahwa salah satu pilihan dalam struktur modal adalah manajemen keputusan pendanaan (Mei, Cha, & Chin, 2017). Hal ini disebabkan karena keadaan struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Untuk itu manajer keuangan perlu menentukan struktur pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan terpenuhi dengan modal sendiri yang bersumber dari laba ditahan (*retained earning*) atau modal asing yang berupa saham baru, penjualan obligasi maupun hutang bank (Rambe, 2013). Perusahaan yang mengutamakan modal sendiri atau internal akan mengurangi ketergantungan kepada pihak luar seperti hutang. Ini akan menimbulkan *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Jika sumber dana dari internal perusahaan sudah teralokasi ke berbagai pendanaan dan perusahaan ingin meningkatkan pertumbuhannya maka perusahaan kemungkinan besar akan menggunakan dana dari luar baik dari hutang maupun mengeluarkan saham baru. Berdasarkan penelitian Modigliani & Miller (1958) telah mengusulkan beberapa model untuk menjelaskan struktur modal perusahaan yang akan membantu mengembangkan pemahaman dasar faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan. Teori yang menjelaskan hal tersebut antara lain yaitu Teori *Trade-off* dan Teori *Pecking-order*. Berdasarkan teori *trade-off* dalam struktur modal yang optimal merupakan pertimbangan antara risiko dan pengembalian, perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar akan memiliki risiko yang lebih besar (Modigliani & Miller, 1958). Oleh sebab itu perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi akan mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya. Dalam teori *trade-off* ini, hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal adalah positif dan (Abor, 2005, 2007; Bevan & Danbolt, 2002; Friend & Lang, 1988; Karadeniz, Kandir, & Balcilar, 2009; Rajan & Zingales, 1995; Titman & Wessels, 1988). Namun menurut Wijaya (2015) hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal adalah negatif. Teori *pecking-order* hubungan profitabilitas dan struktur modal yang dilihat dari rasio hutang adalah negatif. Dalam teori *pecking-order* memprediksikan bahwa perusahaan dengan hasil operasional yang tidak pasti akan meningkatkan laba ditahannya dalam setiap tahunnya untuk menghindari investasi kecil di masa depan (Qian, Tian, & Wirjanto, 2007)(Qian et al., 2007). Penggunaan hutang dalam jumlah yang besar akan meningkatkan risiko perusahaan dan dapat meningkatkan biaya hutang. Apabila perusahaan mengalami masa dimana perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang buruk dan laba operasional yang tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka kemungkinan besar perusahaan akan bangkrut. Dengan demikian pengaruh antara risiko dan struktur modal dalam perusahaan adalah positif (Hsia, 1981). Namun Kopyakova, Beusichem, Kabir, & Essa (2017) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yang terdaftar maupun tidak terdaftar di bursa saham Jerman. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif antara risiko bisnis. Berdasarkan teori dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perusahaan yang risiko bisnisnya rendah lebih cenderung profitabilitasnya tinggi dan begitu juga sebaliknya. Tetapi berbeda dengan perusahaan perbankan karena bank menyalurkan dana/pinjaman kepada masyarakat. Sehingga apabila bank tersebut banyak menyalurkan dananya ke masyarakat maka kemungkinan tingkat profitabilitasnya juga akan meningkat yang didapatkan dari pembayaran bunga. Secara tidak langsung akan mempengaruhi kemungkinan meningkatnya risiko bisnis karena ketidakmampuan pembayaran ataupun kredit macet. Selain itu penelitian terdahulu ditemukan adanya perbedaan hasil mengenai pengaruh profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan. Maka dari itu sangat penting untuk mengklarifikasikan hasil penelitian diatas dengan melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Risiko

Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan pada Indeks Infobank15”.

Profitabilitas

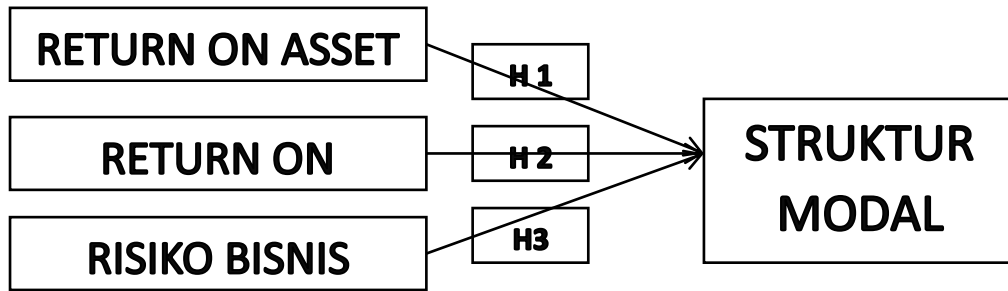
Menurut Sutrisno (2009) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Pada umumnya profitabilitas digunakan untuk mengukur keefesienan dan keefektifan suatu kinerja dan produktivitas perusahaan dan kemudian perusahaan akan menilai apakah keuntungan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal dari modal yang diinvestasikan. Pengukuran ini dapat menggunakan dua alternatif yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity* (Köksal & Orman, 2014; Laurence, Varouj, Asli, & Vojislav, 2001) dimana ROA dihitung laba sebelum pajak. Dalam teori *pecking-order* menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi tidak meningkatkan struktur modal perusahaan, karena perusahaan lebih cenderung menggunakan dana internal untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini disebabkan keuntungan yang tinggi dapat meningkatkan ketersediaan dana internal. Sehingga dalam teori *pecking-order* ini hubungan antara profitabilitas adalah negatif. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih besar. oleh sebab itu perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana internal.

Risiko Bisnis

Risiko merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam manajemen bisnis (Ojiako, 2012). Walaupun peluangnya adalah positif yang mempengaruhi pencapaian tujuan, namun risiko adalah peristiwa yang menyebabkan dampak negatif dan dapat menetralkan penciptaan nilai. Menurut Gitman (2009) risiko bisnis terjadi ketika suatu perusahaan tidak mampu menutupi biaya operasional perusahaan ini juga dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Menurut Bauer (2004) risiko bisnis atau volatilitas dapat dianggap sebagai proxy risiko perusahaan. Pada saat risiko perusahaan rendah maka rasio hutang akan rendah. Oleh karena itu hubungan antara volatilitas atau risiko bisnis dan hutang selaras. Tetapi pada teori *pecking order* menyatakan bahwa semakin besar tingkat risiko bisnis maka perusahaan akan menurunkan jumlah hutangnya. Karena penggunaan hutang dalam jumlah yang besar dapat mempersulitkan perusahaan dalam melunasi hutangnya.

Struktur Modal

Menurut Sartono (2010) struktur modal merupakan sebuah kebijakan keputusan pendanaan yang berkaitan dengan hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang maupun saham. Pendanaan yang digunakan oleh perusahaan seperti hutang dapat digunakan oleh organisasi untuk berekspansi. Selain itu juga penggunaan keuangan eksternal dapat memaksimalkan kekayaan perusahaan, peluang pertumbuhan, reinvestasi dan menciptakan nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang berlebihan juga akan menyebabkan risiko keuangan perusahaan (Pendey, I, 2010). Risiko yang harus diperhatikan oleh perusahaan seperti risiko bisnis, perpajakan, fleksibilitas keuangan dan lain-lainnya. Faktor ini sangat penting untuk diperhatikan karena akan menentukan sasaran struktur modal dan kondisi operasional.



Gambar 1: Hipotesis Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan jenis data sekunder. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah Indeks Infobank15 dan mempublikasikan laporan keuangannya dalam periode tahunan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu penarikan dari populasi secara acak.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur keefesienan dan keefektifan suatu kinerja dan produktivitas perusahaan dan kemudian perusahaan akan menilai apakah keuntungan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal dari modal yang diinvestasikan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan dua alternatif yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity* (Köksal & Orman, 2014; Laurence et al., 2001).

a. ROA

Menurut Kasmir (2008) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut SEBI No. 30/3/DPNP tanggal 14 Desember 2001 ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} / \text{Total Aktiva} \times 100$$

b. ROE

ROE ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE menitikberatkan pada efisiensi operasional perusahaan yang ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Sesudah Pajak} / \text{Total Ekuitas} \times 100$$

Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Menurut Weston & Copeland (2008) risiko bisnis dapat diukur dengan menggunakan koefisien variasi laba operasional (EBIT) yang dihasilkan oleh portofolio aset perusahaan.

Risiko Bisnis = EBIT / Total Aset

Struktur Modal

Menurut Keown, Martin, Petty, Scott, & JR (2005) struktur modal adalah perpaduan sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Oleh sebab itu selain memaksimalkan kekayaan pemegang saham, manajer juga harus menilai risiko yang akan terjadi dalam struktur modal perusahaan. Oleh sebab itu untuk meminimalkan risiko yang akan terjadi maka rasio yang paling umum digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2009) menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai antara hutang dan ekuitas.

Debt to Equity Ratio = Total Hutang / Total Modal

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsi atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis Inferensial

Analisis data statistik inferensial adalah analisis data berdasarkan data sampel dan hasil yang akan digeneralisasikan untuk populasi di mana sampel tersebut diambil.

Uji Data

Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi yang mendasari model tersebut. Syarat pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Model Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat suatu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Algifari, 1997).

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh antara profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan perbankan. Adapun bentuk model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = struktur modal

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = ROA

X2 = ROE

X3 = Risiko Bisnis

e = Standar Error

Uji Model

Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghazali (2016) uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji T (Uji Parsial)

Menurut Ghazali (2016) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Ghazali (2016) koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X) mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

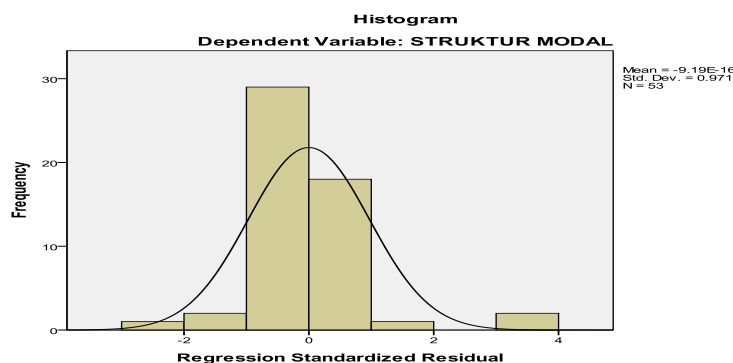
Tabel 1: Deskriptif Statistik

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Rata-rata	St. Deviasi
ROA	53	0,09	4,00	2,04	1,01

ROE	53	1,85	23,08	12,63	5,58
St. Deviasi	53	0,11	3,97	2,04	0,98
DER	53	0,73	14,75	6,80	2,80

Sumber: Data yang telah diolah 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa selama periode 2015-2018 nilai ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 4,00. Sedangkan nilai rata-rata dari ROA sebesar 2,04 dengan standar deviasi sebesar 1,01. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar 2,04 dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan nilai ROE pada tabel 1 tertinggi sebesar 23,08 dan nilai terendah sebesar 1,85. Sedangkan nilai rata-rata dari ROE sebesar 12,63 dengan standar deviasi yang sebesar 5,58. Nilai rata-rata ROE ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 12,63 dari jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil minimum yang didapat untuk variabel risiko bisnis sebesar 0,11 dan maksimumnya sebesar 3,97. Sedangkan rata-rata dari risiko bisnis sebesar 2,04 ini berarti laba operasional yang dihasilkan sebesar 2,04 dari total yang aset yang dimiliki. Variabel terakhir DER struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,73 dan nilai maksimum sebesar 14,75. Sedangkan rata-rata dari DER sebesar 6,80. Ini berarti perusahaan mempunyai hutang sebesar 6,80 dari jumlah modal yang dimiliki.



Gambar 2: Grafik Normalitas

Sumber: Data yang telah diolah 2019

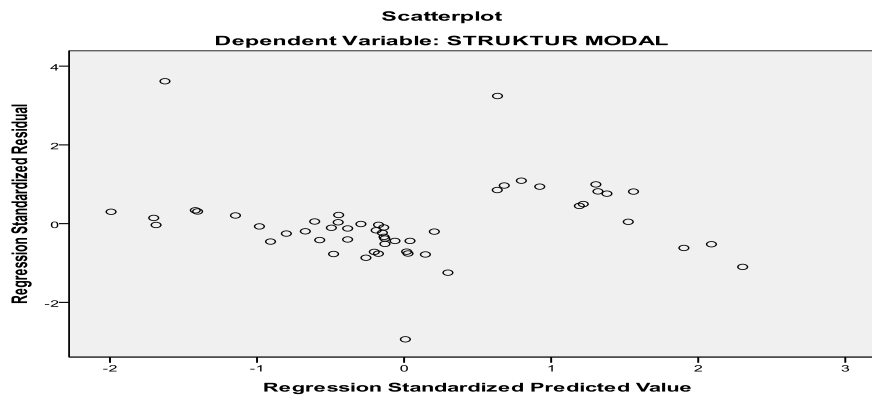
Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa data yang telah diolah menggunakan SPSS berdistribusi normal. Perhitungan data dari kurva dengan kemiringan seimbang kekiri dan kekanan yang membentuk seperti lonceng sehingga data ini layak untuk digunakan.

Tabel 1: Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
ROA	0,134	7,479
ROE	0,451	2,216
St. Deviasi	0,139	7,185

Sumber: Data yang telah diolah 2019

Dari tabel 2 dapat disimpulkan data yang diambil tidak mengalami multikolinieritas antar variabel independen karena nilai tolerancinya lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.



Gambar 3: Scatterplot

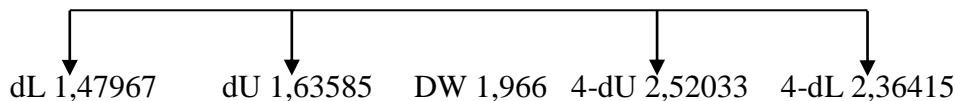
Sumber: Data yang telah diolah 2019

Pada gambar 2 dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas karena titik-titik tidak membentuk pola dan tersebar diatas dan dibawah nol.

Tabel 2: Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	0,695	0,483	0,452	2,071	1,966

Sumber: Data yang sudah diolah 2019



Dari uji data yang telah diolah untuk penelitian ini dapat dilihat hasil dari DW sebesar 1,966. Ini menunjukkan bahwa model yang diuji tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara dU 1,685485 dan nilai $4-dU$ 2,52033.

Tabel 3: Uji Simultan

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	196,615	3	65,538	15,271	0,000
Residual	210,295	49	4,292		
Total	406,910	52			

Sumber: Data yang telah diolah 2019

Dari hasil data yang telah diolah pada tabel 4 dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai uji F pada model penelitian sebesar 15,271 sedangkan pada F tabel sebesar 2,79 dan signifikan F adalah 0,000. Ini membuktikan bahwa model penelitian yang digunakan berpengaruh signifikan. Karena F hitung lebih besar dari F tabel.

Tabel 4: Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	7,560	0,735		10,281	0,000
ROA	-1,453	0,776	-0,526	-1,872	0,067
ROE	0,416	0,077	0,831	5,433	0,000
St. Deviasi	-1,495	0,788	-0,522	-1,897	0,064

Sumber: Data yang telah diolah 2019

Berdasarkan uji data yang telah diolah dari tabel 5 hasil yang didapatkan untuk tiga variabel independen dengan tingkat signifikansi 0,05 sebagai berikut. Adapun uji T hitung untuk variabel ROA lebih kecil dari T tabel ($-1,872 < 1,67591$) dengan signifikan 0,067. Kesimpulan dari hasil uji T untuk variabel ROA adalah tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal (DER) perusahaan perbankan pada indeks infobank15. Selanjutnya uji T hitung dan T tabel untuk variabel ROE yaitu sebesar $5,433 < 1,67591$ dengan signifikan 0,000. Dari hasil T hitung dan T tabel untuk variabel ROE dapat disimpulkan bahwa ROE mempunyai pengaruh terhadap struktur modal (DER) perusahaan perbankan pada indeks infobank15. Untuk variabel independen terakhir adalah risiko bisnis dengan uji T hitung sebesar -1,897 sedangkan T tabel sebesar 1,67591 dengan signifikan sebesar 0,064. Ini berarti risiko bisnis juga tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan perbankan pada indeks infobank15.

Tabel 5: Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,695	0,483	0,452	2,07165

Sumber: Data telah diolah 2019

Dari hasil pengujian data yang telah diolah dapat dilihat hasil R^2 sebesar 0,483 atau sama dengan 48,3%. Ini berarti variabel independen yang diambil yaitu ROA, ROE, risiko bisnis berpengaruh terhadap variabel dependen struktur modal (DER) sebesar 48,3% dan sisanya 51,7% dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar dari penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis persamaan regresi yang didapatkan sesuai dengan penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,560 + (1,453) X_1 + 0,416 X_2 + (1,495) X_3 + e$$

- Konstan memiliki nilai sebesar 7,560 ini berarti apabila variabel X_1 , X_2 , dan X_3 adalah 0 maka nilai Y (DER) tetap dengan 7,560.

- Variabel X1 (ROA) memiliki nilai sebesar -1,453 yang berarti apabila variabel ROA mengalami kenaikan 1 persen maka variabel DER akan mengalami penurunan nilai sebesar 1,453 dengan asumsi nilai variabel ROE dan risiko bisnis tetap.
- Variabel X2 (ROE) memiliki nilai sebesar 0,416 yang berarti apabila variabel ROE mengalami kenaikan 1 persen maka variabel DER akan mengalami peningkatan nilai sebesar 0,416 dengan asumsi nilai variabel ROA dan risiko bisnis tidak berubah.
- Variabel X3 (risiko bisnis) memiliki nilai sebesar -1,495 yang berarti bahwa apabila variabel risiko bisnis mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka variabel DER akan mengalami penurunan nilai sebesar 0,142 dengan asumsi nilai variabel ROA dan ROE tetap.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Struktur Modal (DER) Perusahaan Perbankan pada Indeks Infobank15

Hasil dari pengujian data penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap DER. Berdasarkan data yang diolah koefisien regresi ROA sebesar -1,453 yang berarti setiap penambahan 1 persen ROA maka DER akan mengalami penurunan sebesar 1,453. Sedangkan T hitung ROA sebesar -1,872 dan T tabel sebesar 1,67591 dengan signifikan sebesar 0,067. Dari uji parsial dapat disimpulkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap DER perusahaan perbankan pada Indeks Infobank15. Karena T hitung lebih kecil daripada T tabel. Hal ini disebabkan karena tinggi rendahnya tingkat pengembalian atas aset menyebabkan perusahaan perusahaan tidak bergantung atas modal eksternal. Sehingga hipotesis ini dapat menjelaskan lebih *detail* terhadap teori *pecking order*.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Struktur Modal (DER) Perusahaan Perbankan pada Indeks Infobank15

Hasil dari pengujian data penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap DER. Berdasarkan data yang telah diolah koefisien regresi ROE sebesar 0,416 yang berarti setiap penambahan 1 persen ROE maka DER akan meningkat sebesar 0,416. Sedangkan T hitung ROE sebesar 5,433 dan T tabel sebesar 1,67591 dengan signifikan sebesar 0,000. Jadi dari uji parsial dapat disimpulkan bahwa ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap DER perusahaan perbankan pada indeks infobank15. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal maka akan semakin tinggi struktur modal suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal maka akan semakin besar laba ditahan dalam perusahaan tersebut. Sehingga akan diimbangi dengan hutang yang lebih tinggi karena prospek perusahaan dianggap sangat bagus dan perusahaan akan melakukan ekspansi. Penelitian ini konsisten dengan teori *pecking order*, dimana perusahaan lebih menggunakan laba ditahannya untuk kegiatan operasional perusahaan dan apabila perusahaan kekurangan dana maka perusahaan akan menggunakan hutang.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (DER) Perusahaan Perbankan pada Indeks Infobank15

Hasil dari pengujian data penelitian yang telah diolah menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak mempunyai pengaruh terhadap DER. Koefisien regresi risiko bisnis sebesar -1,495 yang berarti setiap penambahan 1 persen risiko bisnis maka DER akan meningkat sebesar 0,142. Sedangkan T hitung risiko bisnis sebesar -1,897 dan T tabel sebesar 1,67591 dengan signifikan sebesar 0,064. Dari hasil uji parsial tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis

tidak mempunyai pengaruh terhadap DER perusahaan perbankan pada indeks infobank15. Hal ini disebabkan karena tinggi rendahnya risiko bisnis tidak berpengaruh dengan keputusan ataupun kebijakan perusahaan untuk menggunakan dana eksternal.

SIMPULAN

Dari hasil data yang telah dianalisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan risiko bisnis tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan perbankan pada Indeks Infobank15. Sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan perbankan pada indeks infobank15.

Jika merujuk pada penelitian (Handayani & Harris, 2019), rasio *Return on Asset* (ROA) sebuah perusahaan *consumer goods* mutlak menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan strategi investasinya. Hal ini memberikan bukti kesenjangan bahwa ROA tidak menjadi tolok ukur pertimbangan menambah/melakukan pengembangan modal bagi perusahaan perbankan namun menjadi sangat berpengaruh bagi perusahaan yang bergerak pada bidang *consumer goods*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J. (2005). The effect of capital structure on profitability: an empirical analysis of listed firms in Ghana. *Journal of Risk Finance*, 6(5), 438–445. <https://doi.org/10.1108/15265940510633505>
- Abor, J. (2007). Debt policy and performance of SMEs: Evidence from Ghanaian and South African firms. *Journal of Risk Finance*, 8(4), 364–379. <https://doi.org/10.1108/15265940710777315>
- Algifari. (1997). *Analisis Regresi* (Ed 1). Yogyakarta: BPFE.
- Bauer, P. (2004). Determinants of Capital Structure. *Finance a Úvûr – Czech Journal of Economics and Finance*, 54(1–2), 2–21.
- Bevan, A. A., & Danbolt, J. (2002). Capital structure and its determinants in the UK - A decompositional analysis. *Applied Financial Economics*, 12(3), 159–170. <https://doi.org/10.1080/09603100110090073>
- Friend, I., & Lang, L. H. P. (1988). An empirical test of the impact of self interest on corporate capital structure. *The Journal of Finance*, XLIII(2), 271–282. <https://doi.org/10.1002/9781118763520.ch16>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Ed 22). Semarang: Badan Penerbit- Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2009). *Principles of Managerial Finance* (12th ed.). United States: Pearson/Addison Wesley.
- Hsia, C.-C. (1981). Coherence Of the Modern Theories Of Finance. *Water*, 16(1), 27–42.
- Handayani, M., & Harris, I. (2019). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia). *Procuratio*, 263-275.

- Karadeniz, E., Kandir, S. Y., & Balçilar, M. (2009). Determinants of capital structure : evidence from Turkish lodging companies. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 21(5), 594–609. <https://doi.org/10.1108/09596110910967827>
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Keown, Martin, Petty, Scott, & JR. (2005). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kese). Jakarta: Indeks.
- Köksal, B., & Orman, C. (2014). Determinants of capital structure: evidence from a major developing economy. *Small Business Economics*, 44(2), 255–282. <https://doi.org/10.1007/s11187-014-9597-x>
- Kopyakova, A. A., Beusichem, H. Van, Kabir, R., & Essa, S. A. G. (2017). Capital structure determinants : the evidence from listed and unlisted Dutch firms. *IBA Bachelor Thesis Conference, July 5th, 2017, Enschede, The Netherlands.*, 9.
- Laurence, B., Varouj, A., Asli, D., & Vojislav, M. (2001). Capital Structures in Developing Countries. *The Journal of Finance*, 56(1), 87–130. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00320>
- Mei, T., Cha, T., & Chin, P. (2017). Determinants of Capital Structure among Textile Firms : Dynamic Panel Data Estimation. *Journal of Applied Finance and Economic Policy*, 1(1), 1–17.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The American economic. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Ojiako, U. (2012). Examining thematic elements in strategic business risk. *Int J Logistics Management*, 35(2), 90–105. <https://doi.org/10.1108/09574090910954864>
- Pendey, I. M. (2010). *Management Accounting ; Planning and Control Approach* (3rd Editio). Vikas Publishing.
- Qian, Y. ., Tian, Y., & Wirjanto, T. . (2007). *An Empirical Investigation into the Capital-Structure Determinants of Publicly Listed Companies : A Static Analysis*. University of Waterloo.
- Rajan, R. G., & Zingales, L. (1995). What Do We Know about Capital Structure ? Some Evidence from International Data, 50(5), 1421–1460.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 13(01), 85–97.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan – Teori dan Aplikasi Edisi 4* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *Bandung: Alfabeta*. Bandung: CV. Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekoisia.
- Titman, S., & Wessels, R. (1988). The Determinants of Capital Structure Choice. *The Journal*

of Finance, 43(1), 1–19. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1988.tb02585.x>

Weston, J. ., & Copeland. (2008). *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan* (Jilid II). Jakarta: Erlangga.

Wijaya, E. (2015). Against Sector Companies in the Property & Real Estate Listed in Indonesia, 2015, 440–451.